ANALISIS PENGARUH RETURN ON ASSET, DEBT TO EQUITY RATIO DAN CURRENT RATIO TERHADAP PRICE TO BOOK VALUE PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR LOGAM DAN SEJENISNYA DI BURSA EFEK INDONESIA

Gita Sari
Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak
Email : sarygita5@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *return on asset, debt to equity ratio, dan current ratio* terhadap *price to book value*. Bentuk penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya di BEI dengan periode pengamatan dari tahun 2012-2016. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dari 16 perusahaan diperoleh 15 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel penelitian. Pengujian data menggunakan SPSS versi 21. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis korelasi berganda, uji koefisiensi determinasi, dan uji hipotesis.Hasil penelitian menunjukkan *return on asset* berpengaruh positif terhadap *price to book value,* sedangkan *debt to equity ratio* dan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *price to book value.*

KATA KUNCI: Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Aktivitas

PENDAHULUAN

Pada umumnya perusahaan didirikan dengan maksud untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu untuk memaksimumkan kemakmuran pemegang saham dengan memaksimalkan nilai perusahaannya. Nilai perusahaan menggambarkan seberapa baik atau buruk manajemen mengelola kekayaannya, hal ini bisa dilihat dari pengukuran kinerja keuangan yang diperoleh. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Price to Book Value*.

Price to book value digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. *Price to book value* merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai saham juga tinggi. Tinggi rendahnya nilai perusahaan dapat dikaji melalui beberapa rasio keuangan, di antaranya adalah profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas.

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu indikator penting bagi investor dalam menilai prospek perusahaan di masa depan adalah dengan melihat sejauh mana profitabilitas perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam pengelolaan ekuitas

perusahaan dalam meraih laba dapat diukur menggunakan *Return On Asset* yang merupakan indikator keuangan dan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. *Return on asset* yang semakin besar menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham akan mendapatkan keuntungan dari dividen yang diterima.

Debt to equity ratio merupakan pencerminan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh modal sendiri yang digunakan sebagai pembayaran utang. Hal ini akan memengaruhi tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan dan selanjutnya akan memengaruhi nilai perusahaan.

Current ratio merupakan salah satu alat ukur yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, berapa banyak aktiva lancar perusahaan dapat menjamin utang lancarnya.

KAJIAN TEORITIS

Tujuan utama meningkatkan nilai perusahaan adalah untuk meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham. Semakin tinggi nilai perusahaan menggambarkan semakin sejahtera pemilik perusahaan. Harga saham di pasar merupakan cerminan dari nilai perusahaan. Menurut Harmono (2015: 50): "Nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham di pasar, berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil." Apabila nilai saham meningkat maka nilai perusahaan akan semakin tinggi juga sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan juga. Nilai perusahaan yang tinggi salah satunya dapat dilihat dari rasio *Price to Book Value* (PBV). Nilai perusahaaan dapat dijadikan tolok ukur kesuksesan bagi suatu perusahaan, untuk mencapai nilai perusahaan yang baik, maka perusahaan dapat meningkatkan kinerja melalui peningkatan kemampuan menghasilkan laba, pengelolaan utang lancar dan ukuran perusahaannya.

Menurut Fahmi (2016: 139): "*Price to book value* adalah rasio yang membandingkan antara *market price per share* (harga pasar per lembar saham) terhadap *book value per share* (nilai buku per lembar saham)." *Price to book value* telah banyak digunakan sebagai penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. Beberapa faktor yang memengaruhi *price to book value* adalah *return on asset, debt to equity ratio,*dan *current ratio*.

Menurut Harmono (2015 : 110): “Konsep profitabilitas dalam teori keuangan sering digunakan sebagai indikator kinerja fundamental perusahaan mewakili kinerja manajemen. Sesuai dengan perkembangan penelitian bidang manajemen keuangan, umumnya dimensi profitabilitas memiliki hubungan kausalitas terhadap nilai perusahaan.”

Return on asset merupakan perbandingan laba bersih dengan jumlah aktiva perusahaan. Menurut Harahap (2013 : 305): “Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba diukur dari jumlah laba sebelum dikurangi bunga dan pajak dibandingkan dengan total aktiva. Semakin besar rasio semakin baik.

Menurut Sudana (2011 : 22):

> *Return on asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar *return on asset* berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang besar, dan sebaliknya.

Return on asset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva dan rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi setiap pemegang saham. Hal yang penting dalam perusahaan adalah bagaimana laba tersebut bisa memaksimalkan pemegang saham bukan seberapa besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas *asset* dalam memeroleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Pernyataan ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Misran dan Chabachib (2017), penelitian Sutrisno dan Yulianeu (2017) dan Aulia dan Riyandi (2017) yang menyatakan *return on asset* berpengaruh positif terhadap *price to book value*.

Selain *return on asset* faktor yang juga berpengaruh terhadap *price to book value* adalah *debt to equity ratio*. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang sering digunakan para analisis dan para investor untuk melihat seberapa besar utang perusahaan jika kita membandingkan dengan ekuitas yang dimiliki atau para pemegang

saham. Penggunaan utang harus berhati-hati oleh pihak manajemen karena penggunaan utang yang besar akan mengakibatkan penurunan nilainya perusahaan tersebut. Menurut Harmono (2015 : 112): "Besarnya komposisi struktur modal juga mengindikasikan sejauh mana manajemen mampu mengelola struktur modal optimal dengan mempertimbangkan rata-rata biaya modal efisien." Oleh karena itu manajemen perusahaan harus dapat memperhatikan penggunaan struktur modal secara baik bagi perusahaan. Menurut Kasmir (2011: 157): "*Debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan."

Menurut Kasmir (2011 : 158):

> Bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin besar batas pengamanan bagi peminjaman jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan. *Debt to equity ratio* untuk setiap perusahaan berbeda-beda, tergantung pada karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil.

Debt to equity ratio mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh utangnya yang ditunjukkan oleh modal sendiri yang digunakan sebagai pembayaran utang. Semakin tinggi beban atau utang maka resiko yang ditanggung juga besar. Hal ini akan memengaruhi tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan dan selanjutnya akan memengaruhi nilai perusahaan. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini berfungsi untuk untuk mengetahui seberapa besar dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. *Debt to equity ratio* yang tinggi menjadi pilihan buat para insvestor untuk bertahan dengan investasi dengan risiko yang tinggi atau menghindari investasi tersebut dengan memilih investasi dengan risiko yang lebih rendah. Perusahaan yang mempunyai utang besar akan dipelajari dan diteliti oleh investor dalam melakukan investasi sehingga menyebabkan penurunan nilai perusahaan. Pernyataan ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Nasehah dan Widyarti (2012), penelitian Cusyana dan Suyanto (2014) dan Sukoco (2013) yang menyatakan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *price to book value*, dikarenakan semakin tinggi utang yang dipakai oleh perusahaan untuk membiayai operasional perusahaan maka akan menurunkan nilai *price to book value* karena dengan tingkat utang yang

tinggi maka beban yang ditanggung perusahaan juga besar dan risiko yang dihadapi oleh investor akan tinggi. Selain besarnya beban utang yang dalam hal ini diproksikan dengan *debt to equity ratio*, kemampuan membayar utang dalam jangka pendek atau *current ratio* juga berpengaruh terhadap *price to book value.*

Menurut Kasmir (2011 : 110):

> Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Fungsi lain rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan).

Menurut Harmono (2015: 106-107):

> Konsep likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi sejumlah utang jangka pendek, umumnya kurang dari satu tahun. Pembahasan mengenai rasio likuiditas ini tidak bisa dianalisis secara parsial antara rasio yang satu dengan lainnya. Hal itu disebabkan mendeteksi kondisi modal kerja berdasarkan *current ratio* saja belum cukup untuk menunjukkan tingkat likuiditas perusahaan.

Menurut Kasmir (2011: 134):

> *Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Menurut Harahap (2013: 301):

> Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio yang lancar lebih aman adalah jika berada di atas 1 atau di atas 100 persen artinya aktiva lancar harus jauh di atas jumlah utang lancar.

Menurut Syamsuddin (2011: 43): "*Current Ratio* merupakan salah satu *ratio* finansial yang sering digunakan. Tingkat *current ratio* dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara *current asset* dengan *current liabilities." Current ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi utangnya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Fahmi (2016: 66): "*Current ratio* adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo." Menurut Sudana (2011: 21): "*Current ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio ini berarti

semakin semakin likuid. Namun demikian rasio ini mempunyai kelemahan, karena tidak semua komponen aktiva lancar memiliki tingkat likuiditas sama." Menurut Kasmir (2011 : 202): "Semakin menurun (rendah) rasio ini berarti semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya semakin meningkat (tinggi) rasio ini akan semakin baik."

Current Ratio membandingkan aktiva lancar dengan utang lancar untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan aktiva lancar dalam menanggung utang lancar perusahaan tersebut. Bila utang jangka pendek perusahaan kecil maka kemungkinan perusahaan dalam menghasilkan laba pada akhir periode semakin besar. Utang jangka pendek perusahaan yang dapat terpenuhi tepat waktu membuat perusahaan bisa menjadi perusahaan yang *likuid*. Semakin *likuid* perusahaan, maka perusahaan akan semakin diminati oleh investor sehingga dapat menyebabkan nilai perusahaan juga akan dapat meningkat. Kepercayaan yang didapatkan perusahaan tersebut akan membuat investor berani menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Perusahaan dinilai mampu mengelola dananya dengan baik, sehingga mampu melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya sebelum jatuh tempo yang mengakibatkan naiknya harga saham perusahaan. Kondisi perusahaan yang memiliki *current ratio* yang baik dianggap sebagai perusahaan yang baik dan bagus karena bagi pihak kreditur memandang perusahaan tersebut berada dalam keadaan yang kuat. Namun perusahaan yang memiliki kewajiban jangka pendek yang lebih besar dibandingkan dengan aktiva lancar, akan mengalami kesulitan likuidasi. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Anzlina dan Rustam (2013), penelitian Sutrisno dan Yulianeu (2017) dan penelitian Putra dan Lestari (2016) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap *price to book value.*

Berikut adalah rumusan hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian :

H_1 : *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value.*

H_2 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Price to Book Value.*

H_3 : *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value.*

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian dalam penelitian ini adalah metode penelitian asosiatif dengan hubungan kasual. Variabel dependen dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio PBV. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu, ROA, DER, dan CR.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah studi dokumenter. Penentuan sampel dalam penelitian ini adalah dengan mengunakan metode *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya di Bursa Efek Indonesia sebanyak enam belas perusahaan di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak lima belas dengan kriteria IPO sebelum tahun 2012. Metode analisis data yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	75	-,0915	5,8171	,101176	,6730540
DER	75	-1,7257	10,1155	1,788880	2,3162943
CR	75	,1910	464,9844	12,003877	60,1384837
PBV	75	-,0360	9,8283	1,115116	1,6542899
Valid N (listwise)	75				

Sumber: Output SPSS 21, 2018

Berdasarkan Tabel 1,dapat dilihat bahwa ROA dari perusahaan sampel Sub Sektor Logam dan Sejenisnya mempunyai nilai minimum -0,0915, maksimum sebesar 5,8171, mean sebesar 0,101176 kali dan standar deviasi 0,6730540 kali. DER mempunyai nilai minimum sebesar -1,7257, maksimum sebesar 10,1155, mean sebesar 1,788880 kali, standar deviasi sebesar 2,3162943 kali. CR mempunyai nilai minimum sebesar 0,1910, maksimum sebesar 464,9844, mean sebesar 12,003877 kali, standar deviasi sebesar 60,1384837 kali. PBV mempunyai nilai minimum sebesar -0,0360, maksimum sebesar 9,8283, mean sebesar 1,115116 kali, standar deviasi sebesar 1,6542899 kali.

2. Pengujian Pengaruh *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Price to Book Value*

Berikut ini disajikan Tabel 2 dari hasil pengujian pengaruh *return on asset*, *debt to equity ratio* dan *current ratio* terhadap *price to book value*:

TABEL 2
PENGARUH RETURN ON ASSET, DEBT TO EQUITY RATIO DAN CURRENT RATIO TERHADAP PRICE TO BOOK VALUE

	Koefisien Regresi	t hitung	f hitung	R	Adjusted R Square
Konstanta	,652003	7,238	4,650	,420	,139
ROA	,361743	3,661			
DER	,024294	0,840			
CR	,000356	-0,320			

Analisis regresi linear berganda memiliki tujuan untuk mengetahui keterkaitan variabel indenpenden dengan variabel dependen serta untuk mengetahui keterkaitan tersebut dengan arah positif ataukah negatif. Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada tabel 2, maka dapat diketahui persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0{,}652003 + 0{,}361743X_1 + 0{,}024294X_2 - 0{,}000356X_3 + e$$

2. Analisis Korelasi Berganda dan Uji Determinasi

Berdasarkan hasil pengujian, dapat diketahui bahwa koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,420 artinya bahwa hubungan antara variabel independen ROA, DER, dan CR terhadap variabel dependen PBV adalah sebesar 0,420 dengan demikian hubungan antara semua variabel bebas dengan variabel terikat adalah sedang atau cukup berhubungan.

Nilai koefisien determinasi *Adjusted* R *Square* adalah sebesar 0,139 yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen ROA, DER dan CR terhadap variabel dependen PBV adalah sebesar 13,9 persen sedangkan sisanya 86,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukan dalam model penelitian ini.

3. Uji F

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 2, dapat diketahui nilai signifikasi menunjukkan nilai sebesar 0,005. Hasil dari pengujian signifikansi kelayakan model tersebut menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian layak untuk diuji, karena F hitung > F tabel (4,650 > 1,6683) serta nilai signifikasi sebesar 0,005 < 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model penelitian yang menguji

pengaruh antara *return on asset, debt to equity ratio,* dan *current ratio* terhadap *price to book value* dinyatakan layak untuk diuji.

4. Uji t dan Pengujian Hipotesis

   Berdasarkan hasil uji F pada tabel 2 dapat dilihat sebagai berikut :

   a) Pengaruh *return on asset* terhadap *price to book value*

      Dapat diketahui nilai koefisien regresi sebesar 0,361743 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 < 0,05 maka H_1 diterima, sehingga *return on asset* berpengaruh terhadap *price to book value* dengan demikian, dapat dikatakan bahwa *return on asset* berpengaruh positif terhadap *price to book value,* maka semakin tinggi *return on asset* yang dihasilkan, semakin tinggi juga nilai perusahaan.

   b) Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *price to book value*

      Dapat diketahui nilai koefisien regresi sebesar 0,24294 dengan nilai signifikansi sebesar 0,404 > 0,05 maka H_2 ditolak, sehingga *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *price to book value* dengan demikian, dapat dikatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *price to book value,* maka meningkat atau menurunnya nilai *debt to equity ratio* tidak berpengaruh pada perubahan nilai perusahaan.

   c) Pengaruh *current ratio* terhadap *price to book value*

      Dapat diketahui nilai koefisien regresi sebesar -0,000356 dengan nilai signifikansi sebesar 0,750 > 0,05 maka H_3 ditolak, sehingga *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *price to book value* dengan demikian, dapat dikatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *price to book value,* maka meningkat atau menurunnya nilai *debt to equity ratio* tidak berpengaruh pada perubahan nilai perusahaan.

PENUTUP

Berdasarkan uraian pembahasan diatas, maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah hasil penelitian menunjukkan *debt to equity ratio dan current ratio* tidak berpengaruh terhadap *price to book value* sedangkan *return on asset* berpengaruh positif pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya Periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya yang ingin meneliti dengan objek dan kurun waktu yang sama untuk mempertimbangkan pengujian variabel independen lain seperti *debt to asset ratio* dan *cash ratio* karena penelitian ini membuktikan sebesar 86,1 persen masih dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam metode penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Anzlina, Corry Winda dan Rustam. 2013. "Pengaruh Tingkat Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Real Estate dan Property di BEI Tahun 2006-2008." *Jurnal Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara*, volume 16, no. 02.

Aulia, Triana Zuhrotun dan Muhammad Riyandi. 2017. "Pengaruh Return On Assets, Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio dan Firm-Size terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Kategori Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016." *Jurnal Accounting Universitas muhammadiyah Tangerang*, volume 1, no 2.

Cusyana, Silvi Reni dan Suyanto. 2014. "Pengaruh Earning per Share, Debt to Equity Ratio, Suku Bunga dan Inflasi terhadap Price to Book Value pada Perbankan di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan Universitas Pancasila*, vol. 1 no 2 hal 160-170.

Fahmi, Irham. 2016 *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Harmono. 2015. *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Misran, Medy dan Mochamad Chabachib. 2017. "Analisis Pengaruh DER,CR dan TATO Terhadap PBV Dengan ROA Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar pada BEI Tahun 2011-2014." *Journal Of Management, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Diponegoro Semarang*, vol.06, no.01, hal 1-13.

Nasehah, Durrotun dan Tri Endang Widyarti. 2012. "Analisis Pengaruh ROE, DER, DPR, Growth dan Firm Size Terhadap Price to Book Value Pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di BEI Periode Tahun 2007-2010." *Journal Of*

Management, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Univesitas Diponegoro Semarang, vol.01, no.01, hal 1-9.

Putra, AA Ngurah Dharma dan Putu Vivi Lestari. 2016. "Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013." *E-Jurnal Manajemen Unud,* vol. 5, no 7, hal 4044-4070.

Sudana, Imade. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik.* Surabaya: Erlangga.

Sukoco, Heri. 2013. "Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Profitabilitas, Firm Size, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan melalui Mediasi Dividend Payout Ratio (Studi pada Industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2009-2011)." *Jurnal Bisnis Strategi universitas Diponegoro,* vol. 22 no 2 des.

Sutrisno, Wahyu Adi dan Yulianeu. 2017. "Pengaruh CR, DER dan TATO terhadap PBV dengan ROA sebagai variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Property & Real Estate yang terdaftar pada BEI tahun 2010-2014)." *Jurnal Of Management Universitas Pandanaran,* vol 3, no 3.

Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan,* cetakan kesebelas Jakarta: Raja Grafindo Persada.